

SUSPECT ENTERITIS PADA SAPI FRIESIAN HOLSTEIN (FH)
DI PUSKESWAN TAMAN TERNAK PONDOK RANGGON,
JAKARTA TIMUR

TUGAS AKHIR

WAWAN HERMAWANTO

C024221041



PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

***SUSPECT ENTERITIS PADA SAPI FRIESIAN HOLSTEIN (FH)
DI PUSKESWAN TAMAN TERNAK PONDOK RANGGON,
JAKARTA TIMUR***

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter Hewan

Disusun dan Diajukan oleh:

WAWAN HERMAWANTO

C024221041

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**SUSPECT ENTERITIS PADA SAPI *FRIESIAN HOLSTEIN* (FH) DI
PUSKESWAN TAMAN TERNAK PONDOK RANGGON
JAKARTA TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh:

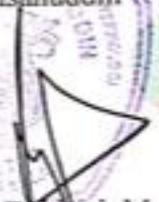
**Wawan Hermawanto
C024221041**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing,


Drh. Rini Amfiani, M.Biomed
NIP. 19940904 202208 6 001

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


dr. Agus Salim Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Agr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAWAN HERMAWANTO
NIM : C024221041
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul **“Suspect Enteritis pada Sapi Friesian Holstein (FH) di Puskesmas Taman Ternak Pondok Ronggon, Jakarta Timur”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Selain itu, sumber yang dikutip oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, 31 Oktober 2023




WAWAN HERMAWANTO
NIM. C024221041

ABSTRAK

WAWAN HERMAWANTO. *Suspect Enteritis Pada Sapi Friesian Holstein (FH) Di Puskesmas Taman Ternak Pondok Ranggan, Jakarta Timur.* Di bawah bimbingan RINI AMRIANI

Enteritis biasanya merupakan penyakit multifaktorial yang berhubungan dengan faktor inang, patogen, manajemen peternakan, dan lingkungan. Enteritis adalah suatu proses radang usus yang berjalan akut atau kronis, akan menyebabkan peningkatan peristaltik usus, kenaikan jumlah sekresi kelenjar pencernaan, serta penurunan proses penyerapan cairan maupun penyerapan sari-sari makanan di dalamnya. Kasus ini terjadi pada sapi betina yang berusia 2 bulan, ras *Friesian Holstein* yang terlihat kurus, berat badan 41,5 kg, kondisi tubuh yang lemah disertai diare, dan mengalami infeksi peradangan pada usus yang disebut dengan enteritis. Kasus dilaporkan oleh seorang peternak di Puskesmas Taman Ternak Pondok Ranggan, Jakarta Timur. Diagnosis dilakukan dengan pemeriksaan fisik dan ditandai dengan gejala yang mirip kasus enteritis seperti diare. Prognosis untuk kasus ini adalah fausta. Pengobatan yang diberikan berupa obat antibiotik sebagai pengobatan kausatif dan suportif untuk mengganti cairan dalam tubuh sapi perah yang telah berkurang. Antihistamin dan obat analgesik juga diberikan pada sapi perah kasus ini. Sapi terlihat membaik setelah beberapa hari pengobatan.

Kata kunci: diare, enteritis, *Friesian Holstein*

ABSTRACT

WAWAN HERMAWANTO. **Suspect Enteritis in *Friesian Holstein* Cattle, Pondok Ranggon Animal Park Health Center, East Jakarta.** Supervised by RINI AMRIANI

Enteritis is usually a multifactorial disease related to host, pathogen, livestock management and environmental factors. Enteritis is an inflammatory process of the intestine that is acute or chronic, which will cause an increase in intestinal peristalsis, an increase in the amount of digestive gland secretions, and a decrease in the process of fluid absorption and absorption of food essences in it. This case occurred in a 2-month-old female cow, *Friesian Holstein* breed, who looked thin, weighed 41.5 kg, had a weak body condition accompanied by diarrhea, and had an inflammatory infection in the intestines called enteritis. The case was reported by a farmer at the Pondok Ranggon Animal Park Health Center, East Jakarta. Diagnosis is made by physical examination and is characterized by symptoms similar to cases of enteritis such as diarrhea. The prognosis for this case is fausta. The treatment given is in the form of antibiotics as a causative and supportive treatment to replace fluids in the body of dairy cows which have been reduced. Antihistamines and analgesic drugs were also given to dairy cows in this case. The cow looks better after a few days of treatment.

Kata kunci: diarrhea, enteritis, friesian holstein

KATA PENGANTAR

Segala puja, puji, dan ucapan rasa syukur kita sudah sepatasnya untuk senantiasa diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ia yang selalu memberikan kita kekuatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Suspect Enteritis pada Sapi Friesian Holstein (FH) di Puskesmas Taman Ternak Pondok Ronggon Jakarta Timur*” ini. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar dokter hewan (drh) pada Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Tidak lupa Shalawat serta Salam senantiasa tercurah kepada junjungan baginda Muhammad SAW.

Tiada untaian kata yang lebih pantas dan tiada untaian kalimat yang lebih ringkas selain ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan tugas akhir selesai.

Penulis amat sadar bahwa penyusunan tugas akhir ini masih terdapat ketidaksempurnaan, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis itu sendiri. Sehingga penulis terbuka, dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya kedepannya. Namun adanya bimbingan, dorongan disertai doa dari orang tua yang tidak pernah putus mengiringi langkah demi langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan tugas akhir ini.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini tentu banyak pihak yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis. Untuk itu dengan segala abdi dan dedikasi penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk: ayahanda **Husain**, dan ibunda **Endang Mariani**, yang telah merawat dan mendidik serta mendoakan penulis hingga detik ini. Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan di setiap detiknya, segala nasihat dan petunjuk selama penulis menempuh perkuliahan hingga sekarang ini, memberikan semangat serta bantuannya baik secara moril maupun materil. Semoga ayahanda dan ibunda selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Ucapan terima kasih dan rasa sayang juga penulis haturkan kepada saudari kami **Alfiyah Fakhirah** dan saudara kami **Muh. Khairul Azam**.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD;KGH, Sp.GK**, selaku dekan Fakultas Kedokteran beserta seluruh stafnya.
3. **Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
4. **Drh. Nurul Sulfi Andini, M.Sc** selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
5. **Drh. Rini Amriani, M.Biomed** sebagai dosen pembimbing yang tak hanya memberikan bimbingan selama masa penulisan tugas akhir ini, namun juga memberikan masukan terhadap penulis meskipun ditengah kesibukannya

sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga dokter senantiasa dalam lindunganNya serta segala kebaikan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

6. **Dr. Drh. Dwi Kesuma Sari, AP.Vet** dan **Drh. Mufflih Nur, M.Si** sebagai dosen pembahas dan penguji yang telah menyempatkan waktunya, memberikan masukan-masukan dan penjelasan untuk perbaikan penulisan ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga dokter senantiasa dalam lindunganNya serta segala kebaikan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT.
7. Dosen pengajar yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh penulis dan semoga dokter/bapak/ibu senantiasa dalam lindunganNya serta segala kebaikan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT.
8. Seluruh staf tata usaha Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin khususnya **Ibu Ida** yang mengurus kelengkapan berkas. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. PUSYANKESWANNAK DKI Jakarta terkhusus **Drh. Muqit, M.Sc** yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
10. Saudara-saudara seperjuangan terkasih: **Andi Murni Nurul Maulidyah, Muhammad Fikri Raditya Jalil, Rachel Gloria Shiakina, Misna Majid, Nova Annas, Nurul Izzah Jamil, Oktrestu Dwi Putra Yusuf, Nurul Inayah, dan Ega Maudya Tasya** sebagai sahabat seperjuangan dalam meraih gelar dokter hewan, berbagi suka dan duka, merangkai cerita dan pengalaman yang tidak mudah dan mulus namun terasa indah.
11. Serta tak lupa pula buat sahabat seperjuangan dari awal stase hingga saat ini “**Verteb2ae**”. Ini bukan sekedar cerita yang usai. Namun awal dari cerita Panjang yang sedang ditulis. Semangat kawan, perjalanan baru akan segera dimulai.
12. Teman-teman “**Cerebe11um**” yang merupakan teman seangkatan yang memberikan banyak pengaruh buat diri pribadi penulis dimana disini ditemukannya arti dari persahabatan. Terima kasih telah menjadi saudara-saudari penulis selama berproses di dunia kampus. Semoga di hari-hari berikutnya kita diberi kesuksesan dan tetap menjadi saudara.
13. **Zulkarnaim Dg. Madjid** sebagai sahabat rasa saudara bagi penulis yang senantiasa memberikan semangat dalam melaksanakan penelitian dan menyusun tugas akhir ini. Kakanda **Syahrul** yang tidak bosan-bosannya memberikan masukan serta kritikan buat penulis dalam studinya. **Siti Rahimi Arif, Syahril, Syahril, Risti Ilmi Andasari, Rista Ilma Andasari, Muh. Rifqy Dwi Mahendra S,** serta **Anugerah Latifah Qolby Ihwan** dan teman-teman “**Pakarena 11**” yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang senantiasa menemani penulis dengan memberikan pengalaman bagi penulis di sela-sela penyusunan tugas akhir ini.
14. Keluarga Besar **UKM Seni Tari Unhas** yang telah banyak memberikan pengalaman hidup bagi penulis, tempat belajar dan berdedikasi. Keluarga besar

UKM Radio Kampus EBS FM Unhas yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi.

15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan terkhusus bagi para pembaca. Terima kasih

Makassar, 31 Oktober 2023

Wawan Hermawanto

DAFTAR ISI

Nomor	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat Penulisan	2
1.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu	2
1.4.2 Manfaat Aplikasi	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Etiologi	3
2.2 Patogenesis	3
2.3 Tanda Klinis	4
2.4 Diagnosa	4
2.5 Prognosis	5
2.6 Penanganan dan Pengobatan	5
3. MATERI DAN METODE	7
3.1 Sinyalemen	7
3.2 Anamnesis	7
3.3 Pemeriksaan Fisik	7
3.4 Diagnosis	8
3.5 Prognosis	8
3.6 Pengobatan	8
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
5. PENUTUP	12
5.1 Kesimpulan	12
5.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sapi Perah <i>Friesian Holstein</i> yang dididuga mengalami enteritis dengan kondisi tubuh kurus	7
Gambar 2. Pedet dengan tanda klinis diare, feses cair berwarna coklat susu	8
Gambar 3. Vetoxy-LA	10
Gambar 4. Sulpidon	11
Gambar 5. Vetadril	11
Gambar 6. Hematodin	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri peternakan semakin meningkat baik usaha peternakan skala kecil maupun skala besar. Keadaan ini didorong oleh peningkatan permintaan protein hewani yang memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan protein nabati dalam memenuhi kebutuhan protein yang dibutuhkan oleh manusia. Susu merupakan salah satu bahan pangan sumber protein hewani selain daging dan telur. Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi lain adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi perah merupakan ternak penghasil susu utama untuk mencukupi kebutuhan susu dunia bila dibandingkan dengan ternak penghasil susu yang lain, sehingga dalam pemeliharanya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu (Al-amin *et al.*, 2017).

Usaha peternakan sapi perah dapat dikatakan berhasil apabila berkesinambungan baik di bidang *breeding*, *feeding*, dan *management*. Banyak faktor penyebabnya antara lain kurang pengetahuan dan keterampilan peternak serta minimnya pengetahuan terkait pentingnya kesehatan hewan ternak. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan, pemahaman peternak yang terkait dengan manajemen sapi perah yang baik sehingga akan meningkatkan produksi susu yang dihasilkan dan berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi peternak (Costa *et al.*, 2017).

Enteritis adalah suatu proses radang usus yang berjalan akut atau kronis, akan menyebabkan peningkatan peristaltik usus, kenaikan jumlah sekresi kelenjar pencernaan serta penurunan proses penyerapan cairan maupun penyerapan sari-sari makanan di dalamnya. Radang usus primer maupun sekunder ditandai dengan menurunnya nafsu makan, menurunnya kondisi tubuh, dehidrasi dan diare. Perasaan sakit karena adanya radang usus bersifat bervariasi, tergantung pada jenis hewan yang menderita serta derajat radang yang dideritanya (Giannella, 2010).

Enteritis diawali rasa sakit yang ditandai dengan kegelisahan. Diare merupakan gejala yang selalu dijumpai dalam radang usus. Feses yang cair dengan

bau yang busuk mungkin bercampur dengan darah, lendir atau *debris* usus. Beberapa kawasan peternakan sapi perah masyarakat, terlihat masih kurangnya manajemen yang baik sehingga mempengaruhi kesehatan hewan ternak sapi perah tersebut, salah satunya yakni penyakit pada sapi yang mengalami gejala atau tanda klinis seperti peradangan pada usus (enteritis).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana cara penanganan dari penyakit enteritis pada sapi perah yang ditemukan di Taman Ternak Pondok Ranggon Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari tugas akhir adalah untuk mengetahui cara penanganan dari penyakit enteritis pada sapi perah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu

Manfaat pengembangan ilmu pada penelitian kali ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan literatur untuk mengembangkan penelitian ilmu kesehatan hewan ternak besar khususnya pada sapi perah serta memberikan informasi ilmiah mengenai penanganan penyakit enteritis pada sapi perah.

1.4.2 Manfaat Aplikasi

a. Untuk peneliti

Manfaat aplikasi pada penelitian kali ini agar dapat melatih kemampuan peneliti dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan hewan ternak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etiologi

Enteritis adalah suatu proses radang usus yang berjalan akut atau kronis, akan menyebabkan peningkatan peristaltik usus, kenaikan jumlah sekresi kelenjar pencernaan, serta penurunan proses penyerapan cairan maupun penyerapan sari-sari makanan didalamnya. Penyebab enteritis jarang diketahui dan buruknya diagnosis biasanya disebabkan sedikitnya pengetahuan mengenai sejumlah besar mikroorganisme yang menjadi penyebab enteritis. Enteritis pada ruminansia secara umum dapat disebabkan oleh bakteri, protozoa, endoparasit dan virus (Chigerwe dan Heller, 2017).

Penyakit enteritis mengakibatkan gerakan *mukosal intestinal* mengalami perpindahan cairan dan elektrolit secara cepat dari darah ke lumen usus sehingga terjadi dehidrasi dan *syok hipovolemik* secara cepat. Kerusakan mukosa usus dan *syok septik* atau *syok endotoksik* diakibatkan terjadinya translokasi dari bakteri atau toksin bakteri. Natrium dan kalium hilang bersama dengan hilangnya cairan tubuh akibat terjadinya dehidrasi (Mauludiyana. *et al.*, 2013).

2.2 Patogenesis

Peningkatan mortalitas dan morbiditas seringkali disebabkan oleh adanya infeksi lebih dari satu patogen. Patogen usus menyebabkan diare melalui beberapa mekanisme yang meliputi: atrofi vili, malabsorpsi, diare osmotik, diare sekretorik, dan diare inflamasi. Di antara patogen non-virus, yang paling umum di seluruh dunia adalah *Escherichia coli*, *Salmonella enterica*, dan *Cryptosporidium paroum* (Castells dan Rodney, 2021).

Pada hari pertama hingga hari ke-4, patogenisitas dari *E. Coli* disebabkan oleh antigen fimbrial dan elaborasi satu atau lebih enterotoksin seperti enterotoksin tahan panas atau *Heat-Stable Toxin* (ST) dan enterotoksin labil panas atau *Heat-Labile Toxin* (LT). Kemudian, patotipe *Enteropatogen Escherichia coli* (EPEC) yang menginduksi lesi *Attachment and Effacing* (AE) pada sel-sel usus akibat produksi protein intimin telah terlibat dalam diare dan disentri pada anak sapi muda.

Intimin diperlukan untuk menghasilkan lesi AE usus, yang digambarkan dengan perlekatan *E. coli* ke enterosit, menyebabkan hilangnya mikrovili batas sikat dan menghancurkan batas sikat mikrovili lambung (Awad *et al.*, 2020). Setelah bakteri merusak mikrovili usus maka hewan akan menunjukkan tanda klinis peradangan baik bersifat akut ataupun kronis (Wardhani *et al.*, 2021).

2.3 Tanda Klinis

Enteritis yang terjadi dapat berlangsung akut atau kronis. Enteritis akut dapat berlangsung dalam 24 jam, sedangkan enteritis kronis dapat berlangsung selama beberapa bulan. Pada enteritis akut ditandai dengan gejala nyeri pada abdomen, anoreksia, diare berbentuk *charlatanistic* dengan konsistensi feses lembek atau cair dan menghasilkan bau busuk (Wardhani *et al.*, 2021). Radang usus yang disertai dengan perdarahan menghasilkan feses yang bercampur darah. Radang usus nekrotik menghasilkan feses yang berbau tajam karena dekomposisi reruntuhan sel mukosa usus. Pada enteritis yang bersifat kronis dapat terjadi berulang-ulang dan berlangsung berminggu-minggu atau berbulan-bulan, sehingga kondisi tubuh menurun secara bertahap (Mauludiyana. *et al.*, 2013). Tetapi rasa haus meningkat, dan rasa sakit pada abdomen ditemukan (Wardhani *et al.*, 2021).

2.4 Diagnosa

Diagnosis dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan gejala klinis, perubahan patologis, konfirmasi hasil isolasi, dan identifikasi bakteri ataupun agen infeksi penyebab lainnya yang dapat ditemukan dalam isi usus ataupun cairan tubuh hewan yang mati. Diagnosa penyakit umumnya didasarkan atas penemuan toksin penyebab penyakit serta isolasi agen penyakit. Hal ini umumnya masih dirasakan bagi laboratorium penyakit hewan di Indonesia, selain itu sampel yang diambil harus segar dan kurang dari 18 jam dari kematian hewan (Priadi dan Natalia, 2008).

Identifikasi dari penyebab diare sangat diperlukan untuk menentukan pengobatan, pencegahan, dan strategi pengawasan. Diagnosa uji perlu dilakukan selama itu diperlukan untuk keperluan penanggulangan. Pengobatan dan vaksinasi sangat bervariasi tergantung dari agen patogen penyebab suatu penyakit. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan pengambilan sebanyak kurang lebih 15 gram dari

setiap ekor hewan yang mengalami gejala diare, minimal apabila terdapat 6 ekor sapi haruslah diambil sampel dari 3 ekor (Chotiah, 2008).

Pemeriksaan feses sangat penting dilakukan untuk menentukan penyebab radang usus dan diare. Perlu diketahui bahwa isolasi virus, kuman, atau parasit, belum pasti meyakinkan bahwa agen-agen tersebut merupakan penyebab primer radang usus. Pemeriksaan darah penderita enteritis akut biasanya menunjukkan adanya hemokonsentrasi karena dehidrasi. Perubahan atas jaringan tubuh lainnya tidak ditemukan kecuali tanda adanya dehidrasi dan terganggunya peredaran darah. Diagnosa tentatif diambil bila tidak ditemukan penyakit tersifat penyebab diare. Pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk menentukan penyebab radang usus (Mauludiyana. *et al.*, 2013).

2.5 Prognosis

Diare merupakan tanda klinis yang sering muncul dalam kasus enteritis. Agen yang dapat menyebabkan enteritis pada sapi diantaranya *E. Coli* dan *Salmonella sp.* Enteritis akibat infeksi bakteri mempunyai prognosis fausta jika diobati dengan terapi langsung pada agen penyebab spesifiknya (Fangidae *et al.*, 2019).

2.6 Penanganan dan Pengobatan

Enteritis akibat infeksi bakteri mempunyai prognosis fausta jika diobati dengan terapi langsung pada agen penyebab spesifiknya (Fangidae *et al.*, 2019). Pengobatan terutama ditujukan untuk mengatasi penyebab primernya. Obat-obatan yang biasa digunakan untuk tindakan pengobatan seperti pemberian antibiotik, vitamin, dan lain-lain. Pemberian obat bisa dengan cara *Per Oral* (PO), *Intra Muscular* (IM), *Intra Vena* (IV) (Wardhani *et al.*, 2021). Terapi yang dilakukan adalah pemberian terapi kausatif berupa pemberian antibiotik (*Oxytetracycline*). Diare pada hewan dapat ditangani dengan memberikan antidiare (*kaolin, pectin*) (Mauludiyana. *et al.*, 2013).

Pemberian *adstringensia* (*tannin, tanalbumin*) yang berfungsi menghambat sekresi cairan pada jaringan yang meradang, *spasmolytica* (*atropine sulfat, glycopyrrolate*) untuk mengurangi kejang otot usus, atau kombinasi-kombinasinya

juga dapat diberikan. Rasa sakit yang terus menerus kadang perlu dikurangi dengan pemberian analgesika (*aspirin, dipyron*) atau kadang juga diberikan *tranquilizer* (*chlorpromazine*) (Mauludiyana. *et al.*, 2013). Jika hewan sangat lemas, terapi cairan dapat diberikan yakni *Ringer Laktat* (RL). RL berfungsi sebagai *replacement therapy*, antara lain untuk syok *hipovolemik*, diare, dan trauma (Wardhani *et al.*, 2021).